

Evaluasi Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mengatasi Kemiskinan di Kota Mataram

Rifki Aditya, Wayan Tamba, Muhammad Arief Rizka

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram

Email: wayantamba@ikipmataram.ac.id & m.ariefrizka@ikipmataram.ac.id

Abstract: This research aimed to know achieving organizing program of KUBE to solving poverty. Research method used descriptive research with CIPP model evaluation research. Determining method of subject was purposive sampling. Technique of data collection used interview technique, observation, documentation and questionnaire. Technique of data analysis used descriptive qualitative and quantitative. Based the result of research, it could be concluded that organizing Business Group (KUBE) program at Lingkungan Karang Buaya was effective, it could be seen from changing of members' condition before and after joined Business Group (KUBE) program. Beside it has criteria that stated the program was effective, namely there was alliances and partnerships, members included poor families and productive age, managers have competence in management field of entrepreneurial, high participated from members of group and there were activities which supported development of groups, there was improvement in revenue and entrepreneurial skills of group members.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program Kelompok usaha Bersama dalam mengatasi kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian evaluasi model CIPP. Metode yang digunakan dalam menentukan subjek adalah dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama "Dhiya MD" di Lingkungan Karang Buaya berjalan efektif hal ini dapat dilihat dari perubahan kondisi anggota dari sebelum maupun sesudah mengikuti program Kelompok Usaha Bersama. Selain itu terpenuhinya kriteria-kriteria yang menyatakan program berjalan efektif yaitu adanya jalinan kerjasama atau kemitraan, anggota termasuk keluarga miskin dan termasuk dalam usia produktif, pengelola memiliki kompetensi dalam bidang manajemen pengelolaan wirausaha, tingginya partisipasi dari anggota kelompok dan adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan kelompok, serta adanya peningkatan pendapatan dan kemampuan berusaha anggota kelompok.

Kata Kunci: Evaluasi, KUBE, Kemiskinan.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Kondisi alam yang beriklim tropis dan kekayaan lahan yang luas, sangat memungkinkan bagi negara ini untuk maju dan berkembang menjadi salah satu negara dengan tingkat kesejahteraan rakyat yang tinggi dan bukan sebaliknya.

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang memiliki ciri utama yaitu jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan secara signifikan dan kurang

adanya kontrol yang ketat terhadap persoalan tersebut. Sebagai konsekuensi logisnya yaitu pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang tidak seimbang dengan jumlah kesempatan atau lapangan kerja yang tersedia, sehingga menyebabkan tingginya angka pengangguran dan berdampak pada timbulnya kemiskinan (Rizka, 2014).

Jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami peningkatan. Pada September 2013, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat angka kemiskinan mencapai 28,28 juta orang atau sekitar 11,25% dari total populasi

penduduk Indonesia. Jumlah ini terus bertambah sebanyak 0,48 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2013 yang sebanyak 28,07 juta orang (11,37 persen).

Beragam program dicanangkan oleh pemerintah untuk memulihkan kondisi perekonomian Bangsa Indonesia sejak merdeka. Diantaranya yaitu program penggemukan sapi potong, *program one vilage one product* (satu lingkungan satu produk), Bantuan Langsung Tunai (BLT), PNPM Mandiri, pelatihan keahlian dan keterampilan masyarakat produktif, pemberian kredit lunak, bantuan perahu dan alat tangkap ikan bagi nelayan, rehabilitasi rumah kumuh, bantuan bergulir Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan lain sebagainya.

Departemen Sosial (2004: 51) menjelaskan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dibentuk dilandasi oleh filosofi “dari”, “oleh”, dan “untuk” masyarakat. Artinya bahwa keberadaan suatu kelompok KUBE dimanapun (desa atau kota) adalah berasal dan berada di tengah-tengah masyarakat setempat dan peruntukannya untuk masyarakat. Karena

konsep yang demikian, maka pembentukan dan pengembangan KUBE harus berincikan nilai dan norma budaya setempat, harus sesuai dengan keberadaan sumber-sumber dan potensi yang tersedia di lingkungan setempat, juga harus sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia (anggota KUBE) yang ada. Oleh karena itu, menurut Sumodiningrat (2009: 88) KUBE adalah warga atau keluarga binaan yang dibentuk melalui proses kegiatan

pemberdayaan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.

Departemen Sosial (2004: 49) mengatakan bahwa keberadaan KUBE bagi keluarga miskin telah menjadi sarana untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif (khususnya dalam peningkatan pendapatan), menyediakan kebutuhan yang diperlukan bagi keluarga miskin, menciptakan keharmonisan hubungan sosial yang dirasakan keluarga miskin, pengembangan diri dan sebagai wadah berbagi pengalaman antar anggota kelompok KUBE.

Fokus pada program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), program ini merupakan salah satu bentuk pengembangan program Pendidikan Non Formal (PNF) khususnya terkait dengan pemberdayaan masyarakat. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial kelompok miskin yang meliputi terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya pendidikan, dan meningkatnya derajat kesehatan.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diharapkan berjalan efektif, hal ini dikarenakan adanya proses yang sistematis bukan hanya pemberian bantuan berupa dana saja melainkan dengan cara memberikan pelatihan keterampilan berusaha, kemudian pemberian dana bantuan hibah dan pendampingan untuk setiap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang nantinya akan dievaluasi sejauh mana tumbuh kembang dari

Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Lingkungan Karang Buaya Kelurahan Pagutan Timur Kota Mataram yang baru berjalan sekitar 1 tahun dan telah terbentuk 2 kelompok, salah satunya adalah KUBE “Dhiya MD”. Kelompok ini beranggotakan 10 orang dengan usaha yang dijalankan adalah pembuatan jajan kering, keripik dan lain-lain. Dilihat dari perkembangannya, kelompok ini sepenuhnya sudah berjalan dan melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan KUBE tersebut dalam mengatasi kemiskinan yang ada dilingkungannya.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian evaluasi model CIPP (Stufflebeam, 2003). Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif yang terjadi di lapangan terutama mengenai program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Lingkungan Karang Buaya, Kelurahan Pagutan Timur Mataram. Subyek dalam penelitian ini adalah pengelola dan anggota program KUBE yang ditentukan secara purposive sampling (bertujuan). Instrumen penelitian yang digunakan adalah *key instrumen* yakni peneliti sebagai instrumen utama dengan

didukung oleh pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Adapun penentuan kriteria evaluasi dalam penelitian menggunakan teknik fidelity (ditentukan sesuai tujuan program). Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis efektivitas pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam mengatasi kemiskinan ditinjau dari kriteria yang sudah ditentukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang meliputi *context*, *input*, *process* dan *product*. Pada saat peneliti melakukan penelitian untuk *context* dan *input* telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Sedangkan untuk *process* dan *product*, di analisis menggunakan instrumen angket dengan rumus persentase. Nilai pengamatan untuk efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), berdasarkan persepsi anggota kelompok didapatkan hasil jawaban iya adalah 570 dengan skor ideal 810 dengan demikian didapat nilai efektivitas sebesar 70,73%. Adapun kategori penentuan efektivitas pelaksanaan program KUBE tersebut sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Efektivitas Program

No	Nilai	Keterangan
1	0% - 25%	Sangat Tidak Efektif

2	26% - 50%	Tidak Efektif
3	51% - 75%	Efektif
4	76% - 100%	Sangat Efektif

Pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dikatakan efektif dengan telah terpenuhinya kriteria sebagai berikut: 1) terdapat jalinan kerjasama atau kemitraan, 2) anggota kelompok termasuk keluarga miskin dan termasuk dalam usia produktif, 3) pengelola memiliki kompetensi dalam bidang manajemen wirausaha, 4) tingginya partisipasi anggota kelompok, 5) adanya kegiatan pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan adanya peningkatan pendapatan dan kemampuan berusaha anggota kelompok.

Pembahasan

Semakin menjamurnya penyandang tuna karya atau pengangguran di Indonesia menjadi sebuah ironi yang telah terjadi sejak dahulu. Kondisi ini terjadi karena beberapa faktor yaitu pendidikan yang rendah, kurangnya keterampilan yang dimiliki, terbatasnya lapangan kerja, masih minimnya minat berwirausaha dari masyarakat dan lain-lain. Banyak solusi yang telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran baik di desa maupun di perkotaan. Khususnya di bidang wirausaha, pemerintah telah mencanangkan berbagai macam program salah satunya adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dibentuk dengan maksud menumbuhkan semangat berwirausaha bagi anggota binaannya yang ditandai dengan kemandirian masyarakat

setelah mendapatkan binaan di dalamnya. Bersama dapat terciptanya nilai kebersamaan dalam mensejahterakan keluarga dan mengurangi pengangguran.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para anggota binaannya agar mampu mandiri memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga penghasilan keluarga meningkat yang pada akhirnya mampu meningkatkan taraf hidupnya sendiri. Dengan dibentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Dhiya MD” di Lingkungan Karang Buaya, Kelurahan Pagutan Timur, Mataram ini diharapkan menjadi sebuah langkah yang tepat untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta mampu merangsang masyarakat sekitar untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha.

Dalam pelaksanaannya, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Dhiya MD” dapat berjalan efektif, dalam mengukur efektivitas program terdapat indikator-indikator yang telah terpenuhi yaitu memiliki jalinan kemitraan atau kerjasama dengan usaha kecil, menengah dan besar maupun dengan masyarakat bisnis lainnya, pengelola dan anggota telah memenuhi syarat untuk menjalankan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

tersebut, tingkat partisipasi dari anggota kelompok dalam pelaksanaan program. Indikator efektivitas program atau tingkat keberhasilan program diukur melalui kriteria yaitu meningkatnya kemampuan berusaha anggota, maksudnya adalah anggota mampu mengembangkan usaha yang dijalani setelah mendapatkan binaan. Kriteria selanjutnya adalah meningkatnya pendapatan anggota. Meningkatnya pendapatan turut pula akan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan daya beli dari anggota.

Menurut Sumodiningrat (1999: 41), Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin, 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, 3) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di lingkungannya, dan 4) Meningkatkan kemandirian kelompok ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

Simpulan dan Saran

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Dhiya MD” di Lingkungan Karang Buaya, Kelurahan Pagutan Timur, Mataram termasuk kategori efektif. Hal ini

dapat dilihat dari perubahan kondisi dari sebelum maupun sesudah menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama yang telah mendapatkan binaan. Perubahan ini nampak dari kondisi anggota yang kini mendapatkan peningkatan penghasilan dan mampu untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Terpenuhinya kriteria-kriteria keberhasilan program berdasarkan data-data valid yang didapkatnya yaitu adanya jalinan kerjasama atau kemitraan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Dhiya MD” dengan usaha kecil dan usaha menengah, anggota termasuk keluarga miskin dan dalam usia produktif, adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan kelompok dan pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) memiliki kompetensi untuk mengelola kelompok dibidang usaha yang dijalankan. Selain itu berdasarkan kriteria-kriteria tingkat partisipasi anggota kelompok dan peningkatan pendapatan dan kemampuan berusaha anggota kelompok didapatkan hasil yang menyatakan program berjalan efektif.

Dari kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran diantara lain: (1) Bagi dinas sosial diharapkan agar dapat melanjutkan maupun terus meningkatkan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) baik secara kualitas maupun kuantitas agar tujuan untuk mengurangi jumlah kemiskinan dapat tercapai. (2) Bagi pengelola/ketua kelompok harus selalu memonitor kemajuan para anggotanya agar mampu mengambil kebijakan untuk kebaikan bersama dan meinguti keadaan pasar agar

nantinya dapat memberikan informasi yang tepat untuk anggotanya.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2015. *Jumlah Penduduk Miskin Bulan September 2013 mencapai 28,55 juta orang.*

<http://www.bps.go.id/webbeta/frontend/Brs/view/id/255>, Diakses tanggal 18 Februari 2015 pukul 20.33

Departement Sosial RI. 2004. *Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama Dan Lembaga Keuangan Mikro.* Jakarta: Departement Sosial RI. Direktorat Jenderal Bantuan Jaminan Sosial Dan Direktorat Bantuan Fakir Miskin.

Hikmah, Herry.ed. 2005. *Panduan Operasional Program Pemberdayaan Fakir Miskin di Wilayah KUBE Rintisan Pusat.* Departemen Sosial RI.

Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Madaus, G.F and Scriven, M.S. and Stufflebeam, D.L. 1993. *Evaluation Models, Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation.* Boston: Kluwer Nijhoff Publishing.

Rizka, M. A. (2014). Evaluasi Implementasi Program Kursus Wirausaha Desa (KWD) untuk Mengatasi Pengangguran. *Jurnal Kependidikan*, 13(4), 369-381.

Sax, G. 1980. *Principles of Educational and Psychological Measurement*

and Evaluation, 2nded. California: Wadsworth Publishing Company.

Stufflebeam. (2003). *The CIPP Model for Evaluation.* Portland, Oregon: Western Michigan University.